

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *KOOPERATIF* TIPE *TIME TOKEN* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN *BASAKRAMA* DI KELAS V SDN PANJANG JIWO 1/265 SURABAYA

Pratiwi Anjar Wulandari

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, pratiwianjar944@gmail.com

Heru Subrata

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kecenderungan penggunaan bahasa Indonesian atau bahasa Asing daripada bahasa Daerah sebagai bahasa ibu di kalangan anak muda, sehingga mereka kurang memahami bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* mampu membantu siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dan siswa menjadi terbiasa membaca sebuah cerita yang menggunakan *basakrama*. Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* pada penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* terjadi peningkatan dari 60 menjadi 81. Motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

Kata Kunci: *basakrama*, keterampilan membaca, model *kooperatif* tipe *time token*.

Abstract

This research is based on the tendency of using Indonesian or Foreign language rather than regional languages as the mother tongue among young people, so they do not understand their own local languages. This will have an impact on the learning process at school. This study aims to determine the effectiveness of the use of cooperative model of time token type on learning reading skills with basic krama. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used observation, tests, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used in this study with data reduction, data presentation and draw conclusions. The use of time token type cooperative model can help students to think critically in learning and students become accustomed to reading a story that uses krama. The average grade value in reading skill reading with the basic of krama on the use of cooperative type time token model has increased from 60 to 81. Student motivation on reading skill learning with the use of cooperative type time token model shows that students are motivated to follow the learning. It can be concluded that the use of cooperative time type token model is effective in learning reading skill with basic krama in class V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

Keywords: *basa krama, reading skill, cooperative model of time token type.*

PENDAHULUAN

Masyarakat khususnya generasi muda sudah mengabaikan bahasa daerah, ini akibat dari adanya globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Generasi muda lebih suka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Asing daripada bahasa daerah sebagai bahasa ibu, sehingga generasi muda kurang memahami bahasa daerahnya masing-masing. Pemerintah melakukan upaya untuk mempertahankan bahasa dan

tetap menjaga kelestarian bahasa daerah yang ada di Indonesia melalui jalur formal yaitu sekolah.

Pada jalur formal atau sekolah, bahasa Jawa memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu yang sudah diatur dalam kurikulum. Pemerintah mewajibkan pelajaran bahasa Jawa untuk siswa kelas I sampai kelas IX. Kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Jawa ada empat aspek keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Salah satu aspek keterampilan dalam pelajaran bahasa Jawa yang harus dikembangkan adalah membaca. Membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna (Nurhadi,1995: 340). Apabila siswa dapat terampil dalam berbahasa Jawa maka siswa tersebut akan mempunyai budi pekerti dan sopan santun.

Pada kenyataannya, mata pelajaran bahasa Jawa tidak berkembang sesuai harapan. Mata pelajaran bahasa Jawa yang sudah dipelajari dari kelas I sekolah dasar seharusnya siswa sudah benar-benar menguasai mata pelajaran ini. Tetapi, tidak semua siswa mampu memahami mata pelajaran bahasa Jawa dengan baik. Hampir 80% dari siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ini. Pada umumnya siswa merasa bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Siswa-siswi di sekolah sulit memahami tingkatan tutur bahasa sehingga keterampilan membaca bahasa Jawa sangat rendah. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas V di SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

Pada observasi awal banyak siswa yang belum lancar membaca dalam bahasa Jawa. Rendahnya keterampilan membaca bahasa Jawa dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Jawa. Selain itu, orang tua seringkali menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan anak sehingga anak tidak menguasai bahasa Jawa dengan baik. Dengan demikian, anak hanya mendapatkan pelajaran bahasa Jawa di sekolah.

Keterampilan membaca bahasa Jawa dapat efektif apabila siswa memahami kosakata dan tingkat tutur bahasa pada bahasa Jawa khususnya penggunaan bahasa *krama*. Dengan demikian untuk memberikan pemahaman siswa dalam berbicara bahasa Jawa perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jawa harus dirancang agar siswa lebih aktif. Selain itu, siswa harus sering melakukan praktik berbicara bahasa Jawa.

Joyce & Weil (dalam Rusman 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), untuk merancang bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran, dan untuk mengatur pembelajaran dalam kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagian model berpusat pada cara penyampaian guru, sebagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi semua model menekankan pada bagaimana membantu siswa dalam menjalankan proses pembelajaran yang sering kali bersifat pasif seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca dan sebagainya. Salah model

pembelajaran yang bisa digunakan adalah model *kooperatif tipe time token*.

Menurut Widodo (dalam Shoimin, 2014: 216) Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Guru menyiapkan sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon yang akan dibagikan kepada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa akan menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat berbicara lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang sudah tidak memiliki kupon berbicara dilarang untuk berbicara lagi. Sedangkan siswa yang masih memiliki kupon harus berbicara sampai kupon yang dipegangnya habis.

Menurut Huda (2013:239), model *kooperatif tipe time token* memiliki kelebihan, diantaranya : (1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, (2) menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, (3) membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), (5) melatih siswa agar pandai mengungkapkan pendapat, (6) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, (7) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, (8) mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, dan (9) tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Time Token* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan *BasaKrama* di Kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya”. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah : (1) bagaimana kualitas pembelajaran pada penggunaan model *kooperatif tipe time token* dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya? (2) bagaimana keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *kooperatif tipe time token* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya? (3) bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya? (4) bagaimana efisiensi waktu pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya? Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kualitas pembelajaran pada penggunaan model *kooperatif tipe time token* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya, (2) untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan

model *kooperatif tipe time token* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya, (3) untuk mengetahui motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya, (4) untuk mengetahui efisiensi waktu pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya adalah : (1) menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam melatih membaca bacaan yang menggunakan *basakrama*, (2) meningkatkan pemahaman siswa mengenai tingkatan dalam penggunaan bahasa Daerah khususnya *basakrama* untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, (3) menambah wawasan dalam penggunaan model *kooperatif tipe time token* untuk keterampilan membaca dengan *basakrama* serta (4) dapat dijadikan pembandingan dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang sejenis.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena metode ini digunakan untuk meneliti suatu objek secara sistematis pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah untuk mendapatkan hasil penelitian berupa makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2014: 24).

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya yang terletak di jalan Panjang Jiwo gang Lebar no. 30, Surabaya. Lokasi tersebut diambil karena pembelajaran keterampilan membaca dengan bahasa *krama* masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga keterampilan membaca dalam bahasa *krama* sangatlah rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

Data dalam penelitian ini yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan model *kooperatif tipe time token* di SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas V-A yang berjumlah 29 siswa. Sumber data ini diperoleh dari respon yaitu guru dan siswa kelas V-A SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya yang mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token*.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa : (1) teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token*. Observasi

ini mengamati bagaimana penggunaan model *kooperatif tipe time token* dalam keterampilan membaca dengan *basakrama*, (2) teknik tes adalah alat untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Arikunto, 1998: 139). Pada penelitian ini yang digunakan berupa tes lisan dan tulis dimana siswa akan diberikan soal untuk membuat sebuah cerita dengan bahasa *krama* dengan benar dan akan dibacakan di depan kelas secara bergantian pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*, (3) teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*, dan (4) teknik dokumentasi bisa berupa gambar (foto) dan video saat proses pembelajaran keterampilan membaca menggunakan model *kooperatif tipe time token* yang berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: (1) lembar observasi, (2) lembar tes, dan (3) lembar kuesioner. Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token* dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token* yang akan dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan pada aktivitas guru dalam penggunaan model *kooperatif tipe time token*. Aktivitas yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan sintaks model *kooperatif tipe time token*.

Lembar tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa instruksi untuk membuat sebuah cerita dengan bahasa *krama* dan membacanya di depan kelas secara bergantian. Lembar kuesioner yang digunakan berupa daftar pernyataan untuk mengukur motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada kuesioner terdapat 20 pernyataan yang akan diisi oleh siswa.

Menurut Bogdan dan Bilen (dalam Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan untuk menceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *kooperatif tipe time token* terhadap pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2014) adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, dan transformasi data yang diambil pada saat di lapangan (Prastowo, 2014: 242). Proses reduksi data terjadi secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Bahkan reduksi data terjadi sampai setelah penelitian dilakukan dan tersusunlah laporan akhir secara lengkap.

Pada penelitian ini data yang akan direduksi yaitu proses pembelajaran bahasa Jawa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Pada saat observasi akan dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan model *kooperatif tipe time token* sebagai rancangan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setelah itu setiap siswa akan mendapatkan kupon berbicara dengan waktu ± 20 detik. Kupon tersebut akan digunakan apabila siswa ingin menyampaikan pendapat atau presentasi dengan konteks berbicara menggunakan bahasa *krama*. Setelah itu siswa akan diminta untuk membuat sebuah cerita dan membacakan di depan kelas. Model *kooperatif tipe time token* akan membuat siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa *krama* sesuai dengan tingkatan dalam bahasa Jawa.

Reduksi data ini akan membantu untuk menganalisis ketahap selanjutnya. Data dari hasil observasi, kuesioner, dokumentasi dan tes dari hasil penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* akan diteliti lebih lanjut untuk disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

Proses selanjutnya adalah penyajian data (data display). Proses penyajian data dilakukan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan sesuai informasi yang telah disusun. Adapun penyajian data yang baik merupakan salah satu cara untuk melakukan analisis penelitian kualitatif yang valid.

Pada penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang digunakan berupa teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan berupa penjabaran dari instrumen penelitian observasi kegiatan belajar mengajar berupa pengamatan kesiapan siswa menerima materi baru dan motivasi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Selain itu data juga disajikan dari instrumen penelitian berupa tes pengukuran kualitas pembelajaran dan waktu pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang disajikan dalam bentuk kata-kata untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada

pembelajaran keterampilan membaca dengan bahasa *krama*.

Menarik kesimpulan adalah proses terakhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa analisis deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah dilakukan sebuah penelitian akan menghasilkan sebuah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berupa hasil penyajian data penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* yang merupakan temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Simpulan ini mengacu pada hasil analisis penyajian data penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V di SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Setelah itu akan dilakukan perhitungan hasil belajar siswa sebagai gambaran dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*.

Kesimpulan yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *kooperatif tipe time token* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Lembaga ini bertempat di Jl. Panjangjiwo Besar No.28 Kelurahan Panjang Jiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. SDN Panjang Jiwo 1/265 terakreditasi A dan berjarak 10 km ke pusat otonomi daerah. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh SDN Panjang Jiwo 1/265, yaitu : (1) visi “Membentuk Siswa yang Berprestasi, Semangat dalam Membaca dan Berkarya yang Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.” dan (2) misi : (a) meningkatkan kecerdasan intelektual siswa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, (b) mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa, (c) meningkatkan minat baca dan tulis, (d) melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kondusif, (e) menciptakan suasana yang harmonis dalam bekerja, (f) mengupayakan peningkatan mutu sekolah, (g) menumbuhkembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, (h) meningkatkan kerukunan, gotong royong, dan kekeluargaan warga sekolah, dan (i) mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata.

SDN Panjang Jiwo 1/265 memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut : (1) 686 unit meja dan kursi siswa; (2) 22 unit papan tulis; (3) 14 unit komputer; (4) 11 ruang

kelas; (5) ruang olahraga; (6) laboratorium komputer; (7) laboratorium bahasa; (8) ruang perpustakaan; dan (9) laboratorium IPA. Selain itu, SDN Panjang Jiwo 1/265 memiliki banyak prestasi yang telah diraih, diantaranya sebagai berikut : (1) juara 1 lomba drumband ke II se-Surabaya; (2) juara 1 siswa teladan putri tingkat kecamatan; (3) juara 2 siswa teladan putra tingkat kecamatan; (4) juara 1 pentas seni siswa se-kota Surabaya; (5) juara 1 sepak takraw se-kota Surabaya; (6) juara 1 taekwondo tingkat provinsi; (7) juara 1 siswa prestasi wawasan kebangsaan tingkat kota; dan (8) juara 1 dan juara 3 senam individu dan kelompok tingkat provinsi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Data pada penelitian diperoleh dari hasil observasi penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*, tes lisan dan angket motivasi siswa.

Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 20 April 2018 dan 27 April 2018 dimana jadwal pembelajaran Bahasa Daerah sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah Pratiwi Anjar Wulandari selaku peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah Siswati, S. Pd. SD selaku guru kelas V-A dan dibantu teman sejawat Aditya Ayu, Keril Aiska, Nuravika Rulfiariani dan Melania Dian.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran pada penggunaan model *kooperatif tipe time token* dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan *basa krama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya dilakukan serangkaian observasi pada kegiatan pembelajaran keterampilan membaca yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan pada siswa kelas V-A SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dengan *basa krama* didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, LKPD, Lembar evaluasi, Lembar penilaian, media kartu berbicara dan materi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat kualitas pembelajaran karena kualitas pembelajaran dapat dilihat proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan siswa dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token*. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

Pada proses pembelajaran di kegiatan awal, fase pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan presensi, guru

bersama siswa berdo'a, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi berupa pertanyaan berkaitan dengan materi membaca cerita bahasa *krama* yang akan dipelajari dan menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Pada fase pertama dalam kegiatan awal pembelajaran diperoleh skor rata-rata 5 pada masing-masing kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti di fase kedua guru mulai menyampaikan informasi kepada siswa dengan membagikan beberapa teks cerita kepada siswa. Setelah semua siswa menerima teksnya masing-masing guru akan memulai membacakan salah satu teks dan siswa diminta untuk mendengarkan dan mengamati teks tersebut. Teks yang dibaca yaitu contoh teks cerita pengalaman dengan menggunakan bahasa *krama*. Guru membacakan teks cerita dengan intonasi yang tepat sesuai tanda baca, jelas dalam pengucapan kata-kata dan volume suara yang keras agar bisa didengar oleh seluruh siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan teks cerita lainnya untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. Kegiatan tersebut mendapatkan skor rata-rata 5 untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pada fase ketiga dimana guru membentuk lima kelompok secara acak yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setelah kelompok sudah terbentuk, guru membagikan kartu bicara dengan waktu ± 30 detik kepada siswa di setiap kelompok. Kartu bicara digunakan siswa untuk menyampaikan pendapat atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai isi cerita yang telah dibaca. Ada dua siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dengan meyerahkan kartu bicara terlebih dahulu. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai pengertian cerita dan ciri-cirinya. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya karena ada lima siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menginstruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai pengertian dan ciri-ciri cerita. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa untuk menyampaikan pendapat di dalam kelompok masing-masing sehingga mereka terbiasa untuk menyampaikan pendapat di depan umum. Seluruh kegiatan ini mendapatkan skor rata-rata 5 di setiap kegiatan pembelajaran.

Pada fase keempat, guru akan membantu kerja tim belajar dalam berdiskusi. Setelah diskusi dilakukan oleh seluruh kelompok, setiap kelompok mengirimkan perwakilan untuk membacakan hasil diskusi. Kegiatan ini sekaligus melatih keterampilan membaca siswa dengan

bahasa *krama*. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi kembali untuk membuat sebuah cerita dengan bahasa *krama*. Cerita yang dibuat berdasarkan kegiatan sehari-hari yang pernah mereka lakukan. Guru membantu siswa dalam berdiskusi apabila siswa mengalami kesulitan. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok kembali membacakan cerita yang sudah dibuat. Siswa yang menjadi perwakilan diharapkan berbeda dengan siswa sebelumnya. Setelah semua kelompok sudah membacakan cerita yang sudah dibuat, guru bersama dengan siswa melakukan pembetulan mengenai isi cerita dan penggunaan bahasa *krama*. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami bagaimana penggunaan bahasa *krama* yang benar sesuai *unggah-ungguh* basa. Kegiatan ini mendapatkan skor rata-rata 5 pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan memberikan lembar evaluasi yaitu siswa membuat sebuah cerita berdasarkan pengalamannya dengan keluarga. Kegiatan ini dilakukan secara individu. Siswa membuat cerita selama 20 menit. Setelah waktu yang ditentukan habis, secara bergantian siswa membacakan cerita yang sudah dibuat dengan intonasi suara sesuai dengan tanda baca, volume suara dan kejelasan pembacaan cerita yang bisa didengar oleh seluruh siswa. Kegiatan ini mendapatkan skor rata-rata 5 pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup di fase keenam, guru melakukan penilaian pertama pada penampilan setiap siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan membaca siswa. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan untuk mengetahui ketercapaian materi yang sudah disampaikan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan guru mengucapkan salam penutup. Kegiatan penutup mendapatkan skor rata-rata 5 pada setiap kegiatan.

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model *Kooperatif* Tipe *Time Token*

| Fase-fase (sintaks) | Aspek No. | Skor yang diperoleh | | | | | Rata-rata |
|---|-----------|---------------------|----|----|----|----|-----------|
| | | O1 | O2 | O3 | O4 | O5 | |
| Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik | 1. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | 2. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3,8 |
| | 3. | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,4 |
| | 4. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4,4 |
| | 5. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,2 |

| | | | | | | | |
|--|-----|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|
| | 6. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,2 |
| Fase 2 Menyajikan informasi | 7. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | 8. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4,4 |
| Fase 3 Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar | 9. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4,8 |
| | 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | 11. | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4,6 |
| | 12. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | 13. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Fase 4 Membantu kerja tim belajar | 14. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,2 |
| | 15. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | 16. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | 17. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4,8 |
| Fase 5 Mengevaluasi | 18. | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4,8 |
| | 19. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4,8 |
| Fase 6 Memberikan penghargaan | 20. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | 21. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4,6 |
| | 22. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4,8 |
| | 23. | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,4 |
| | 24. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| JUMLAH | | 112 | 114 | 108 | 108 | 109 | 110,2 |
| PERSENTASE RATA-RATA | | - | - | - | - | - | 91,83% |

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan bahasa *krama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya diperoleh persentase rata-rata 91,83% dengan jumlah skor setiap observer secara berturut yaitu 112, 114, 108, 108, dan 109.

Setelah dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, tahap selanjutnya adalah penilaian terhadap hasil tes siswa dalam membaca dengan *basakrama*. Penilaian hasil tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada keterampilan membaca dengan *basakrama*.

Tabel 2. Hasil Tes Lisan Siswa

| No | Nama siswa | Nilai pertemuan pertama | Nilai pertemuan kedua | Keterangan | |
|------------------------|------------|-------------------------|-----------------------|------------|----------|
| | | | | M | TM |
| 1. | AXPA | 67 | 92 | √ | |
| 2. | AM | 54 | 79 | √ | |
| 3. | ARP | 54 | 79 | √ | |
| 4. | AO | 58 | 83 | √ | |
| 5. | AFC | 63 | 88 | √ | |
| 6. | CNAP | 54 | 79 | √ | |
| 7. | CA | 63 | 88 | √ | |
| 8. | DCA | 75 | 75 | | √ |
| 9. | DRNC | 50 | 75 | √ | |
| 10. | EBT | 54 | 79 | √ | |
| 11. | FNY | 58 | 83 | √ | |
| 12. | FNS | 54 | 79 | √ | |
| 13. | HAA | 58 | 83 | √ | |
| 14. | INW | 54 | 79 | √ | |
| 15. | JAH | 54 | 79 | √ | |
| 16. | KR | 67 | 92 | √ | |
| 17. | LD | 58 | 83 | √ | |
| 18. | MAP | 58 | 83 | √ | |
| 19. | MPN | 54 | 79 | √ | |
| 20. | MAPMS | 63 | 88 | √ | |
| 21. | ME | 50 | 75 | √ | |
| 22. | MNHP | 50 | 75 | √ | |
| 23. | MAM | 54 | 79 | √ | |
| 24. | MZ | 54 | 79 | √ | |
| 25. | MNAD | 88 | 88 | | √ |
| 26. | NIF | 88 | 88 | | √ |
| 27. | RP | 83 | 83 | | √ |
| 28. | RRA | 50 | 75 | √ | |
| 29. | RA | 50 | 75 | √ | |
| Jumlah | | 1741 | 2362 | 25 | 4 |
| Rata-rata kelas | | 60 | 81 | - | - |

Berdasarkan tabel 2, diperoleh perbandingan nilai siswa pada pertemuan pertama dengan nilai siswa pada

pertemuan kedua penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Dapat dilihat pada tabel, nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari 60 menjadi 81. Selain itu nilai setiap siswa juga mengalami peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena mereka sulit membuat cerita dengan *basakrama* meskipun guru sudah menggunakan model *kooperatif tipe time token*. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *kooperatif tipe time token* dan efisiensi waktu pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* adalah baik.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi angket motivasi yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Angket ini terdapat 20 butir pernyataan yang berkait dengan proses pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa kelas V-A SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya dengan jumlah responden 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa

| No | Pernyataan | Perolehan jawaban | | Presentase jawaban | |
|-----|---------------|-------------------|-------|--------------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1. | Pernyataan 1 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 2. | Pernyataan 2 | 28 | 1 | 97% | 3% |
| 3. | Pernyataan 3 | 18 | 11 | 62% | 38% |
| 4. | Pernyataan 4 | 19 | 10 | 66% | 34% |
| 5. | Pernyataan 5 | 11 | 18 | 38% | 62% |
| 6. | Pernyataan 6 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 7. | Pernyataan 7 | 24 | 5 | 83% | 17% |
| 8. | Pernyataan 8 | 27 | 2 | 93% | 7% |
| 9. | Pernyataan 9 | 20 | 9 | 69% | 31% |
| 10. | Pernyataan 10 | 23 | 6 | 79% | 21% |
| 11. | Pernyataan 11 | 28 | 1 | 97% | 3% |
| 12. | Pernyataan 12 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 13. | Pernyataan 13 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 14. | Pernyataan 14 | 27 | 2 | 93% | 7% |
| 15. | Pernyataan 15 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 16. | Pernyataan 16 | 28 | 1 | 97% | 3% |
| 17. | Pernyataan 17 | 29 | 0 | 100% | 0% |

| | | | | | |
|-----------------------------|---------------|----|----|------------|------------|
| 18. | Pernyataan 18 | 29 | 0 | 100% | 0% |
| 19. | Pernyataan 19 | 19 | 10 | 66% | 34% |
| 20. | Pernyataan 20 | 28 | 1 | 97% | 3% |
| Presentase rata-rata | | - | - | 87% | 13% |

Dari tabel di atas terlihat bahwa presentase rata-rata jawaban ya memperoleh skor 87% sedangkan jawaban tidak 13 %. Dari hasil tersebut bisa dikatakan siswa termotivasi dengan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan interprestasi sangat baik.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Untuk mencapai tujuan penelitian, dibuatlah rumusan masalah. Ada 4 rumusan masalah yang sudah dibuat, sebagai berikut : (1) Bagaimana kualitas pembelajaran pada penggunaan model *kooperatif tipe time token* dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya? ; (2) Bagaimana keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *kooperatif tipe time token* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya? ; (3) Bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya? ; dan (4) Bagaimana efisiensi waktu pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya?

Hipotesis dari rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu penggunaan model *kooperatif tipe time token* efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1 Surabaya.

Kualitas pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi pada penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada serangkaian kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*. Penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 April 2018.

Kegiatan ini diawali dengan guru mempersiapkan pembelajaran. guru terlebih dahulu mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya sesuatu hal yang berkaitan dengan materi.

Setelah itu, guru membagi siswa dalam lima kelompok secara acak dan membagi kartu bicara pada setiap siswa yang akan digunakan apabila siswa ingin menyampaikan pendapat, bertanya maupun bercerita pada saat proses pembelajaran. Respon yang ditunjukkan oleh siswa pada awalnya mereka merasa kebingungan tetapi setelah guru menjelaskan dengan detail mereka sangat antusias dengan

pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena mereka berebut untuk bisa menghabiskan kartu bicara yang mereka punya untuk menyampaikan pendapat, bertanya maupun bercerita.

Maka dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token* mampu membantu siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dan siswa menjadi terbiasa berbicara dengan bahasa *krama*. Selain itu dengan menggunakan model *kooperatif tipe time token* menjadikan siswa lebih tertarik pada pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan materi bercerita dengan bahasa *krama* dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam membaca sebuah cerita yang menggunakan bahasa *krama*. Akan tetapi peran guru sangat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan contoh-contoh cerita yang terkait dengan materi sehingga secara tidak langsung siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran akan menyesuaikan dengan teman-temannya yang lain.

Dalam penggunaan model *kooperatif tipe time token* peran guru juga sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengkondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa mampu tercapai dengan baik.

Sehingga diperoleh hasil bahwa penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Kemudian untuk nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertamapembelajaran keterampilan membaca dengan penggunaan model *kooperatif tipe time token* adalah 60. Pada pertemuan kedua setelah diterapkan lagi model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 81. Nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pada pertemuan pertama penggunaan model *kooperatif tipe time token*. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pada nilai pada saat pertemuan pertama dan nilai pada saat pertemuan kedua. Hasil belajar yang diperoleh ini membuktikan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe time token* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basa krama*.

Setelah itu analisis data angket yang terdapat pada tabel hasil rekapitulasi angket motivasi siswa, diperoleh hasil jawaban siswa berdasarkan pengalamannya selama

mengikuti pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut, hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran dan hasil rekapitulasi yang telah dilakukan.

Respon siswa dapat dilihat dari rincian sebagai berikut: pada pernyataan yang berkaitan dengan berdiskusi, membaca materi pelajaran, memperhatikan guru, melakukan kegiatan tepat waktu, dan melaporkan hasil belajar, rata-rata semua siswa memberikan respon yang bagus dengan intensitas kegiatan yaitu sering melakukannya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan guru selama pelajaran berlangsung. Pada pernyataan yang berkaitan dengan bertanya, hanya ada 19 orang anak yang memberikan respon baik dan sisanya tidak pernah melakukan sama sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, siswa hanya memberikan pendapat tidak ada yang bertanya mengenai materi yang mungkin belum mereka pahami sehingga ada beberapa anak yang tidak mengalami kenaikan pada saat penilaian tes keterampilan membaca meskipun dibandingkan dengan nilai sebelum anak tersebut sudah mendapatkan nilai di atas KKB.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model kooperatif tipe *time token* mampu menarik minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Efisiensi waktu dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Waktu dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur timing pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan waktu pada siswa untuk membuat sebuah cerita selama 20 menit.

Hampir seluruh siswa dapat menepati waktu yang sudah ditentukan meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka tidak tepat waktu pada saat pengumpulan tugas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi waktu yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan membaca sudah baik.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa penggunaan model kooperatif tipe *time token* efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Efektivitas pembelajaran tersebut meliputi kualitas pembelajaran, hasil keterampilan bercerita siswa, motivasi siswa pada pembelajaran dan efisiensi waktu. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah tercapai dan rumusan masalah telah terpecahkan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *time token* efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama*.

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang implikasi hasil penelitian yang merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Dampak atau akibat dari hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti maupun subyek penelitian. Implikasi hasil penggunaan model kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran keterampilan bercerita dengan bahasa *krama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya adalah : (1) model kooperatif tipe *time token* membantu siswa memahami materi pelajaran yang dipelajari dengan berlatih mengutarakan pendapat dan membaca cerita berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari, (2) penggunaan model kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* dapat memberikan masukan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, serta (3) penggunaan model kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik dan sikap SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *time token* efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* di kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Penggunaan model kooperatif tipe *time token* mampu membantu siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dan siswa menjadi terbiasa berbicara dengan bahasa *krama*. Selain itu guru mampu mengkondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa mampu tercapai dengan baik membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada keterampilan bercerita siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan model kooperatif tipe *time token*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil tes siswa dalam bercerita dengan bahasa *krama* mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan model kooperatif tipe *time token*. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 menjadi 81. Dengan ini, penggunaan model kooperatif tipe *time token* dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Selain itu, motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan penggunaan model kooperatif tipe *time token* menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran dan hasil rekapitulasi angket motivasi siswa. Untuk efisiensi waktu

pada pembelajaran keterampilan membaca sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan perhitungan waktu yang tepat saat proses pembelajaran sehingga semua materi tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) model *kooperatif* tipe *time token* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru, (2) pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, saran dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas, dan (3) penggunaan model *kooperatif* tipe *time token* pada pembelajaran juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain dengan menggunakan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2014. *Peraturan Gubernur No 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*. Surabaya : Gubernur Jawa Timur.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Prastowo, Andi dan Meita Sandra (Ed.). 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2007. *Cooperative Learning : Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa lan Sastra Jawi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara*. Bandung : Angkasa Surya.
- Yuli. 2017. *Mengukur + Mengetahui Efektivitas Pembelajaran*.
<http://timur.ilearning.me/2017/05/05/mengukurmengetahui-efektivitas-pembelajaran.html> (Diakses pada 25 Januari 2018).